BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua dan sebagai budaya asli Indonesia serta memiliki akar kuat dalam masyarakat. pondok pesantren mengalami transformasi yang fenomenal di Indonesia, hal ini terlihat bahwa pondok pesantren semakin terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam di Inonesia (Romdoni and Malihah 2020).

Kehidupan di Pondok Pesantren tak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang beragam di kalangan para santri. Hal ini tentu dikarenakan seluruh santri berkegiatan selama 24 jam setiap harinya dalam lingkungan pesantren yang sama dengan latar belakang kehidupan santri yang berbeda-beda. Maka dalam rangka menciptakan lingkungan yang aman, tentram, dan nyaman diperlukan peraturan dan kedisiplinan yang efektif. Pembinaan, pemantauan, dan pengawalan pendidikan kedisipilnan santri berlangsung selama 24 jam, semua itu tidak lepas dari manajemen di dalamnya. Pendidikan kedisipilanan santri merupakan kunci keberhasilan pesantren dalam melahirkan kader- kader pemimpin islam yang unggul dalam aspek kognitif maupun aspek afektif (Tim Al Umanaa 2021).

Dalam mewujudkan sikap disiplin di pondok pesantren maka diperlukan peran manajemen peserta didik dalam mendidik santri-santri bersikap disiplin di lingkungan Pondok Pesantren. Manajemen peserta didik merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan (Rimm 2003). Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik/kesantrian agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan atau di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen peserta didik setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar (pengolaan proses pembelajaran, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan peserta didik (Minarti 2012).

Kedisiplinan merupakan kunci dasar dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ (2) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Al-Maragi 1993).

Dari ayat tersebut menjelaskan pentingnya disiplin dalam menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin umunya dikatikan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu, maka dari itu seorang santri hendaknya memiliki perilaku disiplin baik dalam disiplin belajar maupun disiplin dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Sikap disiplin dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu yang sebaik mungkin dan mentati tata tertib yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren.

Dalam Pondok pesantren terdapat aturan-aturan yang mengikat santri-santrinya. Apabila santri-santri melanggar aturan yang berlaku maka harus dikenakan hukuman demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan kedisiplinan di pondok pesantren. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan di lembaga pendidikan akan mempunyai dampak positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin

memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik (Minarti 2012).

Cirebon merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat lembaga pondok pesantren di dalamnya, salah satunya yaitu pondok pesantren Abu Manshur yang terletak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Pondok pesantren Abu Manshur memiliki 300 lebih santri yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan pondok pesantren abu manshur selain memiliki misi untuk mendidik santri-santrinya agar memilki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga memiliki misi untuk menciptakan santri-santi yang memiliki kedisiplinan, dan akhlak yang mulia.

Penanaman kedispinilan di pondok pesantren Abu Manshur tidak hanya melalui melalui pembelajaran di kelas tetapi pondok pesantren Abu Manshur juga memiliki peraturan dan tata tertib sendiri dalam mendidik santri-santrinya agar memiliki kedisipinan. Peraturan dan tata tertib tersebut seperti para santri harus bangun tidur pada pukul 03:00, mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus, memakai pakaian yang telah ditentukan pada setiap kegiatan, menjaga kebersihan, ketertiban, dan ketenagangan pondok, serta tidur malam pada pukul 22:00. Selain itu para santri juga harus mematuhi larangan-larangan yang berlaku seperti tidak boleh merokok, membawa HP, dan keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin.

Meskipun peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Pondok Pesantren Abu Manshur cukup ketat tetapi masih ada saja santri-santri yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut, bahkan yang lebih parah ada beberapa santri yang malah menantang pengurus ketika diberi teguran hukuman. Oleh karena itu manajemen peserta didik sangat berperan dalam menciptakan kedisiplinan santri-santri di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon agar para santri dapat mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku

sehingga nantinya akan terbiasa untuk menerapkan kedisiplinan dalam segala kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan pada latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi beraneka permasalahan sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren Abu Mansur Cirebon memiliki latar belakang suku, latar belakang karakter, latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda-beda sehingga berpotensi menimbulkan konflik di kalangan kehidupan santri sehari-hari
2. Meski peraturan di Pondok Pesantren Abu Mansur sudah cukup ketat namun masih saja banyak santri yang melanggar peraturan dan tata tertib.
3. Beberapa santri bahkan ada yang melawan saat ditegur oleh para pengurus.

C. Fokus Masalah

Dari banyaknya permasalahan di atas serta terbatasnya waktu dan tenaga penulis, maka penelitian ini hanya berfokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon.

1. Pengertian Implementasi

   Menurut Abdul Majid implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (Majid 2014).

2. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan sebagaian kegiatan manajemen kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik yang berupa pengelolaan peserta didik atau data tentang peserta didik dimulai sejak peserta didik akan masuk lembaga pendidikan hingga lulus (Farikhah 2015).

3. Kedisiplinan

Kedisipilnan merupakan suatu hal penting dalam aspek kehidupan manusia. Disiplin berkaitan dengan pengendalian diri atau *self control* yang merupakan bagian diri dalam manusia. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai ketaatan pada suatu aturan (Mustari 2014b).

4. Pengertian pondok pesantren

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pengajaran agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sansekerta, "shastri" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna kata "shastri" yang artinya murid. Selain itu, dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau bukubuku tentang ilmu pengetahuan (Yasmadi 2002).

D. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan pada hal-hal di atas sana, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon?

2. Bagaimana pembinaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon?
3. Bagaimana pembinaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon?
4. Bagaimana kedisiplinan santri dalam belajar di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon?
5. Bagaimana kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon?
6. Bagaiaman kedisiplinan santri dalam berbibadah di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon?
7. Apa saja kontribusi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan santri di pondokpesantren Abu Manshur Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai:

1. Perencanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon.
2. Pembinaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon.
3. Evaluasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon.
4. Kedisiplinan santri dalam belajar di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.
5. Kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.
6. Kedisiplinan santri dalam berbibadah di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.
7. Kontribusi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan santri di pondokpesantren Abu Manshur Cirebon?

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menguraikan nilai kegunaan hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lembaga tertentu (Kurniawan 2018).

1. Manfaat Teoretis

   Penulis berharap penelitian ini dapat ikut andil dalam berkonstribusi pada upaya pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai sebuah wujud latihan dalam rangka memperluas pemikiran dan wawasan terkait Manajemen Peserta Didik melalui penulisan karya ilmiah.

   b. Bagi Civitas Akademika

      Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan menambah khasanah literature terkait konsep-konsep teoritik manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisplinan santri di pondok pesantren.

   c. Bagi Masyarakat Umum

      Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan masyarakat luas, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.